STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MEALUI KEGIATAN EKSRTAKURIKULER SMP AL KARIM WONOJATI JENGGAWAH

**MAKALAH**



**Oleh :**

**Ulfa Dina Novienda**

**NUP : 201907122**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**NOVEMBER 2021**

# STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MEALUI KEGIATAN EKSRTAKURIKULER SMP AL KARIM WONOJATI JENGGAWAH

**MAKALAH**

Diajukan kepada Lembaga Penjaminan Mutu UIN KHAS Jember untuk dipresentasi kan dalam seminar diskusi periodic dosen



**Oleh :**

**Ulfa Dina Novienda**

**NUP : 201907122**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**NOVEMBER 2021**

1

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc86593939)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc86593940)

[BAB I 1](#_Toc86593941)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc86593942)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc86593943)

[B. Masalah atau Topik Bahasan 4](#_Toc86593944)

[C. Tujuan Penulisan 4](#_Toc86593945)

[BAB II 5](#_Toc86593946)

[PEMBAHASAN 5](#_Toc86593947)

[A. Strategi Pembelajaran 5](#_Toc86593948)

[B. Evaluasi Strategi 14](#_Toc86593949)

[C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning 20](#_Toc86593950)

[BAB III PENUTUP 22](#_Toc86593951)

A. [KESIMPULAN 22](#_Toc86593952)

[a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler Smp Al-Karim Wonojati Jenggawah 22](#_Toc86593953)

[b.Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler Smp Al-Karim Wonojati Jenggawah 25](#_Toc86593954)

c.Evaluasi dalam pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler Smp Al- Karim Wonojati Jenggawah………………………………………………………….............27

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah SMP Al- Karim Wonojati Jenggawah …………............32

2. Untuk guru dan karyawan .........................................................................................33

[DAFTAR PUSTAKA 35](#_Toc86593955)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Strategi pembelajaran kitab kuning merupakan serangkaian upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia sangatlah kompleks disuatu lembaga pendidikan, banyak faktor yang dipertimbangkan, diperbaiki karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan, bisa membentuk karakter generasi bangsa dengan demikian manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, maka dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kehidupan dengan bangsa- bangsa lain).

Pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju suatu bangsa menjadikan bangsa tersebut maju dan bermartabat, setidak-tidaknya berubah tingkat yang rendah menuju ketingkat yang lebih tinggi atau lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al- Mujadilah ayat 11 :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتواالعم درجت والله بما تعلمون خبير (11)

Artinya: “... *Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. [[1]](#footnote-1)

Berdasarkan ayat diatas, untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu adanya perubahan-perubahan sebagai upaya sehingga sangat diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan.

Peningkatan mutu pendidikan banyak hal-hal yang harus dibenahi, langkah awal dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan pembenahan pendidikan nasional, sehingga diharapkan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia.

Pemerintah banyak menyoroti keberadaan dan pelaksanaan pendidikan terus melakukan pembenahan dan pembaharuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana tujuan tersebut ditindak lanjuti dalam lingkup yang lebih khusus didalam lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun arah dan tujuan dalam program pendidikan ditegaskan dalam PP.RINo.57Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan tertanggal 30 Maret 2021. (Lembaran Negara RI No 6676) berisi tentang’’pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali’’.Pendidikan Nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional bermutu, diperlukan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi kreteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan.”[[2]](#footnote-2)

Menurut Knneth d. moore *“Lesson plans should reflect the individual needss, strengths, and interets of the teacher and the student. Lesson planning should never be dectated by rigit standards that prevent and stifle creativity.*"[[3]](#footnote-3)

Maksud kalimat diatas adalah perencanaan pembelajaran harus diperdalam, menetukan struktur ataupun jenis pelajaran yang akan dicerna oleh siswa ada banyak macamnya, yang membutuhkan rancana yang beragam. Perencanaan pembelajaran sebaiknya harus reflektif siswa seperti kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran juga menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru, namun sebaliknya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka dijadikan sebagai objek ajar. Perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus harus memiliki besar dari apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi panjang dan menjadikana alternatif bagi mereka dalam beraktifitas sebagai guru.

belajar tertuju pada perbedaan kualitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat yang diajarkan merasa tak tertekan karena Kesimpulan kalimat diatas bahwa gaya atau model dalam pembelajaran aliran ini gaya diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif dan menentukan kesuksesan pendidikan dimasa yang akan datang.

## Masalah atau Topik Bahasan

Penelitian Ini Berfokus Pada:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakuliuler SMP Al karim wonojati Jenggawah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakulikuler SMP Al karim wonojati Jenggawah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakulikuler SMP Al karim wonojati Jenggawah?

## Tujuan Penulisan

* 1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah
	2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah
	3. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakulikuler SMP Al karim wonojati Jenggawah.

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Strategi Pembelajaran

 Strategi Pembelajaran ‘’Strategy” berasal dari kata kerja bahasa yunani, yaitu “Stratego” memiliki makna merancang perumusan-perumusan yang efektif. 20 Crown Dirgantoro berpendapat kata setrategi diadopsi dari bahasa yunani yang berarti strategi dalam bahasa yunani,yakni pemimpin dalam organisasi.[[4]](#footnote-4)

 Maka dengan demikian tindakan kepemimpinan dalam organisasi selanjutnya berkembang menjadi manajemen kepemimpinan organisasi yang terhimpun dalam mobilitas dan komunitas yang kompleks, sebagaimana dalam pengkordinasian kedisiplinan dalam suatu organisasi atau lembaga yang jelas.

 Menurut J.R David D strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal,* yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[5]](#footnote-5)

Pendapat dari ulasan diatas, mengungkap tentang perencanaan pembelajaran yang merupakan keharusan bagi lembaga pendidikan sebagai konsep strategi perencanaan pembelajaran, guna untuk mencapai wujud ketarget upaya pendidikan yang sesuai dan ideal, pendapat lain dijelaskan sagala mengenai beberapa tujuan-tujuan strategi pembelajaran.

 Menurut Sagala, menentukan dari tujuan-tujuan strategi adalah memformulasikan hasil-hasil yang diharapkan dicapai menyeluruh selama satu periode. Para pimpinan sekolah dan guru menerjemahkan dalam istilah yang spesifik hasil-hasil penyelenggaraan program sekolah, mencapai tujuan memenuhi visi dan misinya. Proses yang berperan penting menentukan tujuan-tujuan strategi dikembangkan oleh berbagai macam konfigurasi kekuatan dalam dan luar organisasi, seperti kepala sekolah dan guru, asosiasi guru, *stakehorders*, peserta didik dan orang tua, *suplier*, kebutuhan sekolah, pemerintah, kemudian kelompok-kelompok sosial yang menaruh perhatian terhadap program sekolah.[[6]](#footnote-6)

Pendekatan dan jenis penelitian ini berupa: Lokasi penelitian, kehadiran peneliti,subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Analisa data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian,

Pendekatan dan jenis penelitian, Pendekatan Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah fenomenologi ,lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Al- Karim ,Desa Wonojati ,Kecamatan Jenggawah, Kabupaten jember

 Sumber data yang digunakan yaitu data primer meliputi (data hasil pra – observasi, obsevasi dan wawancara kepada informan , dan analisis dan dokumen-dokumen pembelajaran) dan data sekunder

(data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber langsung, dan tidak secara langsung berhubungan dengan fokus penelitian, data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer)

keabsahan data meliputi Triangulasi sumber yakni berupa uji keabsahan data dengan membandingkan data antar sumber data. Lalu Triangulasi teknik berupa uji keabsahan data dengan membandingkan data antara teknik pengumpulan data.

 Penulis menyimpulkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang beruntut untuk dan dijadikan acuan oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa prinsip-prinsip menerapkan sistem pembelajaran sehingga nantinya akan menjadi wujud berupa materi pelajaran, yang akan diformulasikan guna untuk mempermudah siswa untuk bisa mengerti dan memahami segala hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran sebagai upaya yang maksimal dalam penguasaan kegiatan belajar mengajar.

1. Perencanaan Strategi (Formulasi Strategi)

Menurut Knneth D. Moore “*Lesson plans should reflect the individual needss, strengths, and interets of the teacher and the student. Lesson planning should never be dectated by rigit standards that prevent and stifle creativity."[[7]](#footnote-7)*

Maksud kalimat diatas adalah perencanaan pembelajaran harus diperdalam, menetukan struktur dan jenis pelajaran yang akan dicerna oleh siswa banyak macamnya membutuhkan rancana yang beragam.

Perencanaan pembelajaran harus sebaiknya reflektif untuk masing-masing siswa secara keseluruhan seperti halnya kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran juga sebaiknya menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru. Namun sebailiknya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka untuk dijadikan sebagai objek ajar. Perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus memiliki harapan besar dari apa-apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi yang panjang dan menjadikan alternatif bagi mereka dalam aktifitas mereka sebagai guru. Faktanya perencanaan yang menjadi modifikasi mereka mereka mengerti memodifikasi rencana yang lalu dengan pemikiran-pemikiran yang baru dengan perencanaan. Sebaiknya guru harus membawanya perencanaan yang dapat mengantarkan mereka ketarget ideal.

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan dimana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas analisa lingkungan.

Menentukan strategi harus dipahami bahwa hal yang pokok formulasi strategi adalah penyusunan perencanaan berkelanjutan. Dalam hal-hal formulasi strategis, seperti yang dikemukakan Sharpin langkah-langkah strategi yaitu: (1) tugas yang mula-mula harus diperhatikan menetapkan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, pegawai sebagai konstituen organisasi. Berbicara misi juga harus melihat kemampuan dan keadaan internal organisasi: (2) melakukan *assessment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan kondisi yang terjadi kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk perkembangan kemampuan organisasi serupa: (3) menetapkan arah dan sasaran organisasi adalah tahapan ketiga dalam fase pertama ini. Mempertegas arah dan sasaran organisasi ini bukan sekedar penting malainkan merupakan faktor inti dalam manajemen strategi dan penggunaan manajemen lainnya. Yang penting sebenarnya arah dan sasaran hendaknya bersifat menantang dan dapat diraih. Karena itu, sasaran hendaknya spesifik, dapat dihitung, dan terukur.

 (4) begitu sasaran telah ditetapkan, arah telah ditentukan perlu segera dipilih dan ditentukan strategi apa yang hendak dipakai.[[8]](#footnote-8)

Sangat menarik sekali seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya mensiasati dalam memahamkan penjelasan materi kepada siswa, ukuran dan batasan guru dalam menyampaikan pelajaran harus sesuai dengan ulasan yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Disisi lain, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai engan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[[9]](#footnote-9)

Sebagai tindak lanjut dari strategi pembelajaran guru haruslah bisa menguasai apa yang hendak diberikan kepada siswa terkait isi dari materi pembahasan yang sesuai topik yang diajarkan.

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.[[10]](#footnote-10)

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi :

* + - 1. Merumuskan tujuan

 Tujuan pembelajara merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

* + - 1. Menetapkan materi

 Menurut Harjanto materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.[[11]](#footnote-11)

* + - 1. Perencanaan Metode

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.[[12]](#footnote-12)

Guru haruslah mempunyai banyak kreatifitas untuk berinovasi dalam menerapkan dan juga mengembangkan metode dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, hal ini sangatlah menarik sebagai prinsip yang kontinyu untuk dikuasai supaya tidak menimbulkan kecenderungan sikap mengajar yang monoton dan berefek bosan kepada peserta didiknya.

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para guru maupun calon guru. Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran interaksi edukatif bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Adapaun perencanaan yang harus disiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran antara lain:

* + - * 1. Kalender Pendidikan
				2. Program Tahunan
				3. Rician Pekan Efektif
				4. Program Semester
				5. Desain RPP, dan Silabus
				6. Format Penilaian.[[13]](#footnote-13)
1. Pelaksanaan Strategi (Implementasi Strategi)

Des Hewitt menyatakan “ *The term’ learning styles’ refer to qualitative different among individual students’ habbits, prefences or orientation toward learning and studying. One interpretation of learning styles relates to the mode in which learners supposedly process information most effectively. This view-point is expressed by the fllowing”.[[14]](#footnote-14)*

Kalimat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya atau model dalam pembelajaran, aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kwalitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami dariapa yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan, antara lain: (a) menetapkan tujuan tahunan, (b) menetapkan kebijakan, (c) memotivasi karyawan, (d) mengembangkan budaya yang mendukung, (e) menetapkan struktur organisasi yang efektif, (f) menyiapkan budget, (g) mendayagunakan sistem informasi, (h) menghubungkan kompensasi dengan performance organisasi.

Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah di formulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

Menurut Bonoma Dirgantoro, mengemukakan bahwa ada empat hasil yang mungkin terjadi kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi, yaitu:

1. *Success*, adalah apabila organisasi mampu memformulasikan strategi dengan baik serta mampu mengimplentasikannya dengan baik pula, maka hasilnya dinamakan sukses, inilah yang selalu diinginkan oleh setiap organisasi.
2. *Roulette*, adalah merupakan suatu kondisi dimana formulasi strategi yang dilakukan kurang baik atau cenderung buruk, namun dengan usaha, upaya dan penyesuaian disana sini, arganisasi mampu mengimplementasikan strategi dengan baik.
3. *Trouble,* adalah di mana situasi strategi menjadi kacau karena strategi yang telah diformulasikan dengan baik tidak dapat di implementasikan dengan baik.
4. *Failure*, adalah situasi yang paling tidak diinginkan sebab strategi yang telah diformulasikan dengan buruk juga diimplementasikan dengan cara yang buruk pula.[[15]](#footnote-15)

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, Sebab Pelaksanan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

1. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra-kondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.[[16]](#footnote-16)

1. Menyampaikan materi

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.[[17]](#footnote-17)

Bahan yang akan diberikan kepada anak didik harus diseleksi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberi bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh anak didik.

1. Penerapan metode

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.[[18]](#footnote-18)

1. Penggunaan media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar- mengajar. Sedangkan menurut Zaini media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.[[19]](#footnote-19)

1. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan murid, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[[20]](#footnote-20)

## Evaluasi Strategi

*Alan Crawford berpendapat bahwa”One of the first question teacher ask when they begin to teach for active learning and critical thinking’’What do we do about assesment’’After all,when the task is as simple as giving the right answer,assessing student’learning and assigning marks are straighforward matters. What is teachers want to assess both content that students have learned and their ability to work together cooperatevely in grups,or pose orginal and logical answers to problems these are worthwhile aims,but assessing them is not smple* matter.*[[21]](#footnote-21)*

Penilaian dari strategi pembelajaran aktif berupa cara berfikir kritis oleh guru atau pendidik. Dari pertanyaan pertama dari seorang guru ketika akan memulai mengajar dengan pembelajaran aktif dengan model berfikir kritis adalah apa yang harus kita lakukan tentang penilaian yang setelah semuanya siap tentang teks sebagai pembuka sederhana dan menjadikan jawaban yang benar atas penilaian siswa.

Pengukuran seorang pendidik atau guru,mempunyai beberapa penilaian pertimbangan sebagai sebuah kekuatan dalam pembelajaran, dijadikan sebuah ukuran bagi seorang pendidik atau guru dijadikan keharusan kemampuan guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif, guru harus bisa menciptakan inovasi supaya peserta didik/murid merasa nyaman dan senang dalam lingkungan belajarnya dan merasa tertarik belajar bersama-sama dari kelompok belajar mereka,sehingga tercipta kerukunan toleransi dan saling menyayangi antar peserta didik/siswa, dan nantinya siswa dapat didik secara mandiri dan disiplin, serta mampu menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan dalam setiap materi pelajaran dan bisa berdiskusi sesuai dengan topik materi pelajaran yang mereka terima dari gurunya. Disisi lain guru juga harus peka terhadap segala hal yang menyangkut perkembangan peserta didiknya dilingkungan belajarnya, memberikan stimulus dan motivasi supaya siswa semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maka dari situlah guru bisa memberi beragam penilaian terkait kegiatan-kegiatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Guru harus berperan serta dalam menyikapi berbagai macam problem dan kreatifitas peserta didiknya, sehingga guru mampu melihat dan mempertimbangkan sejuah mana penerapan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik/siswanya. Strategi pembelajaran sebagai peimplementasian dari sebuah sistem pembelajaran yang dikembangkan dari acuan kurikulum yang dilaksanakan disekolah., sehingga sangatlah diperlukan sekali dalam sebuah proses perubahan dan pembenahan yang lebih baik lagi dan berkelanjutan, evaluasi yang dimaksud guna untuk menganalisa dalam sebuah penilaian yang sistematis, untuk itu strategi pembelajaran dilaksanakan dan diberikan kepada peserta didik/siswa meliputi:

* + - 1. Dasar strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan guna untuk mereview ulang, baik berupa faktor internal dan eksternalnya.
			2. Strategi performance dalam penilaian.
			3. Koreksi dan ketelitian sebagai langkah yang dilakukan guru.

Drucker berpendapat, dalam bagan suatu organisasi agar supaya lebih hidup dan terus tumbuh berkembang maka hal yang harus dilaksanakan untuk lebih mengoprasionalkan dalam sistem organisasi yang baik dan efisien adalah dengan *(do things right)* lebih efektif lagi *(do the right things*) sehingga sangat bertujuan sekali dalam mengetahui sejauh mana tingkatan keefisienannya atau bahkan keefektifannya dalam tingkat kinerjanya, sangatlah dibutuhkan sekali dalam pemikiran yang mana penilaian berupa evaluasi itu telah menghasilkan dari proses tersebut,yakni berupa keputusan yang diambil dari berbagai kegiatan- kegiatan yang lalu dalam sebuah organisasi.[[22]](#footnote-22)

Peran dari sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan mutu dan juga kwalitas sumber daya manusia, sehingga peserta didik atau murid merasa terbekali dengan berbagai ilmu agama dan pengetahuan dalam pengalaman belajar mereka, sehingga membantu mereka menuju masa depan dan cita-cita yang diharapkan sehingga jelas menemukan identitas dan status kependidikannya, Woolfolk[[23]](#footnote-23) menghimbau untuk tingkatan pendidikan disekolah agar bisa terus membantu seluruh peserta didiknya melalui cara:

1. Memberikan kontribusi dengan terus meningkatkan ketertarikan kepada peserta didik/siswa agar supaya gemar membaca/literasi berbagai refrensi/literature yang berkaitan tentang dunia pendidikan atau dunia kerja.
2. Mengelola berbagai kegiatan disekolah yang bersifat positif, dengan sesekali mengadakan seminar atau pelatihan, dengan melibatkan nara sumber sebagai pemateri dan praktisi, sehingga akan menjadikan peserta didik dengan pengalaman-pengalaman yang mudah dicerna dan diharapkan adanya perubahan yang sesuai dengan potensi dan skill dari kemampuan mereka, dengan mengasah mental dan kemandirian mereka dari bakat dan hoby yang mereka gemari.
3. Mempermudah peseta didik/siswa mencari berbagai sumber refrensi guna untuk memberikan solusi dan cara dari berbagai masalah yang dihadapinya, dengan bimbingan dan arahan yang baik menjadikan mereka akan merasa nyaman dan terbuka untuk mennyampaikan segala hal problem kepada gurunya, dan memberi peluang agar peserta didik/siswa dapat mengutarakan dan meminta pertimbangan agar tercipta diskusi dan jalan keluarnya, memberikan toleransi dan kesempatan kepada peserta didiknya untuk memperbaiki pelanggaran atau kesalahannya, menumbuhkan dan mengajarkan sikap menghormati dan bertata krama baik dari segi ucapan,tindakan dan sikap,cara berpenampilan, berpakain yang sesuai dengan aturan disekolah.
4. adanya respon baik atu umpan balik yang sesuai dan realistic mengenai dirinya sendiri, siswa yang mempunyai sikap yang identik dengan pelanggaran, maka perlu diamankan dan dibimbing oleh guru bimbingan dan memberikan penjelasan yang bisa mempengaruhi dan berdampak jelek terhadap teman dan siswa yang lainnya,maka perlu adanya sanksi yang membuat mereka jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Semisal siswa berprestasi harus bisa memberikan contoh yang baik kepada seluruh temannya dan mentaati segala aturan disekolah juga menghormati semua guru, dan guru harus mampu mencari solusi dan menyelesaikan dari sebab dan faktor masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekolah. program yang berjalan disekolah langkah evaluasi yang dijadikan sebuah ukuran guna tercapainya harapan visi dan misi program disekolah, maka subtansi pendidikan akan terus berkelanjutan sebagai rangkain dari kurikulum yang dilaksanakan, kemapuan guru/pendidik sebagai pengadaan dan peningkatan mutu sehingga bisa diharapkan sekali butuh adanya, pengelolaan yang sistematis sehingga perlu adanya reformasi dan pergeseran dalam memperbaiki sistem pendidikan.

Adapun penilaian, yakni perencanaan untuk mengetahui sejauh mana rancangan yang selama ini sudah dirancang dan sudah diterapkan, sehingga nantinya proses pembelajan yang tersetruktur merupakan faktor yang signifikan sehingga bisa difilter ulang sebagai baromater dari berjalannya sistem pendidikan, pengajaran dilingkungan sekolah. Apapun yang hendak dicapai dalam sebuah target dan upaya yang maksimal, secara langsung akan terjadinya intruksional yang bisa dikuasai oleh peserta didik/siswa yang terangkum dalam hasil belajar mengajar yang terjadi dikelas mereka,sehingga mereka dengan mudah bisa memperlihatkan kepada orang tua atas segala laporan dan hasil pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).[[24]](#footnote-24)

Evaluasi pembelajaran ada penilaian dari dua sisi diantaranya:

1. Nilai hasil belajar

Penilaian diberikan dari hasil belajar siswa dari sebuah pembelajaran, yang berkaitan dengan formatif ataupun dalam bentuk sumatif, maka guru melakukan tindakan tes berupa soal-soal yang diberikan melalui lisan,yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas materi yang sudah guru ajarkan. Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sebagai tindak lanjut pengajaran berupa (Tes Formatif). Maka dengan demikian guru melanjutkan dengan tes sumatifnya pada akhir program semisal penilaian yang diberikan pada akhir semester, dan peserta didik akan terus mempersiapkan dirinya untuk terus belajar sebagai penentu dalam kemajuan belajar dirinya sendiri.[[25]](#footnote-25)

Pemaparan yang diulas diatas terkait nilai hasil belajar siswa merupakan penilaian yang memiliki dua aspek, yaitu penilian secara objektifitas dan penilaian secara subjektifitas, yang mana nantinya guru harus bisa benar-benar mampu dalam memberikan ukuran dan penilaian kepada siswa yang sudah menyerap dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada seluruh peserta didiknya.

1. Penilaian dari proses.

Proses pengajaran yang dilakukan pendidk/guru sebagai indikasi kemampuan dan intregral penguasaan pengetahuan guru. Penilaian akan bisa dirasakan ketika proses efektif pembelajaran yang diterima oleh siswa, maka secara tidak langsung guru juga mempunyai peran dalam memodifikasi kegiatan belajar supaya tidak monoton dan siswa merasa capek dan jenuh. Langkah guru dalam menyusun dan memberikan penilaian dibutuhkan koreksi yang teliti dan tidak adanya unsur pilih kasih terhadap siswanya. Proses penilaian harus murni yang diukur dengan tingkatan kemampuan yang bertujuan sebagai efektifitas, efisiensi dan disiplin siswa, sehingga nantinya dikalangan pendidik dapat dijadikan sebagai perbaikan, kelengkapan dan penyempurnaan melalui program pembelajaran berikutnya.[[26]](#footnote-26)

Adapun tindakan proses belajar mengajar, maka tidak akan terlepas dari penilaian yang mengontrol terjadinya proses belajar mengajar tersebut. Inovasi pembelajaran yang berbeda-beda namun tujuan penilaian yang sama, maka penentuan juga penguasaan tingkatan/derajat kependidikannya. Intruksional dari para peserta didik yang bertujuan penuh dalam proses pembelajaran akan lebih disoroti sebagai upaya guru memberikan perhatian terkait tingkat efisiensi dan juga sikap aktif yang terus berproduksi untuk meningkatkan proses pembelajaran.[[27]](#footnote-27)

Sebagai tindak lanjut penilaian proses dalam pelaksanaan belajar mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi juga bisa sebagai bentuk-bentuk non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

## Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning menurut penjelasan dari Nurhayati Djamas, merupakan metode pembelajaran yang diantaranya meliputi:

* 1. *Halaqah*

Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang mana murid/santri belajar langsung, satu persatu kepada guru/kiayianya yang belajar tentang keislaman maka disebut Halaqoh. Guru/kiyai tentunya mempunyai pedoman sebagai rujukan bahwa kitab kuning merupakan refrensi guna untuk membahas dan menyampaikan pembelajaran berupa isi materi pembahasan kitab kuning tersebut.

* 1. *Klasikal*

Model pembelajaran ini berupa cara untuk membelajarkan murid/siswa, dan guru menerapkan dari aturan kurikulum yang berlaku, dengan model guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada murid didepan kelas dan peserta didiknya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan mereka duduk dibangku dan kursi mereka, maka pembelajaran ini disebut pembelajaran klasikal.

Pendapat lain disebutkan Afandi Mochtar yang berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kitab kuning yaitu:

* 1. *Sorogan*

Metode ini disebut dengan Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, yang berpusat pada peserta didik/murid dengan cara membaca

kitab kuning secara benar, guru atau kiyai langsung melihat dan mendengarkan bacaan-bacaan kitab kuning yang dibacakan oleh peserta didik atau murid, guru dengan langsung bisa mengklarifikasi letak kebenaran atau kesalahan dari bacaan peserta didik/murid tersebut, baik dilihat dari kalimat nahwu dan shorofnya.

* 1. *Bandongan*

Metode pembelajaran ini, yang disebut dengan Bondongan yaitu cara pembelajaran kitab kuning, Guru memaparkan kepada peserta didik/murid, dengan mendengarkan secara bersama-sama, baik berupa bacaan serta penjelasan masing-masing menterjemah dengan berupa catatan yang mereka tulis pada materi yang diterangkan melalui kitab kuning, memberinya syakal/harokat keterangan sebagai tambahan berupa mufrodat.

Agar murid bisa belajar lebih mudah, maka bisa menambah catatan-catatan penting yang mudah diingat diatas kitab kuning, sehingga akan mudah untuk belajar dan mengingat kembali dan bisa mentelaah hingga bondongan selesai.

Belajar mengharokati, merupakan pembelajaran sistem memaknai kitab kuning diberi penjelasan utawi iki-iku, memaknai lafadz berupa harokat kalimat ditulis memakai tulisan huruf arab, baik gramatikal yang sesuai dan teliti bahasannya. Adapun penyampaian kepada murid harus diukur kesesuaian dan kemampuan tingkat pendidikannya, selain itu materi kitab kuning disajikan oleh guru/kiyai dengan cara didekte, memaknainya huruf pego’gundulan tulisannya pemaknaan digantung.[[28]](#footnote-28)

# BAB III

# PENUTUP

# Kesimpulan

## a.Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah

Perencanaan pembelajaran sebaiknya harus reflektif untuk masing- masing siswa seperti halnya kekuatan dan ketertarikan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran juga sebaiknya menjadi sorotan dengan pola-pola yang hanya dikuasai oleh guru tetapi harus ada standart-standart yang dapat menarik siswa senang dan ada stimulus kreatif dari guru. Namun sebailiknya tidak terkesan menyuruh apa yang mereka suka untuk dijadikan sebagai objek ajar. Dalam perencanaan pembelajaran harus membuat suatu kebutuhan yang sudah termodifikas, guru yang bagus memiliki harapan besar dari apa yang mereka rencanakan sebagai regulasi yang panjang dan menjadikan alternatif bagi mereka dalam aktifitas mereka sebagai pendidik/ guru.

Faktanya perencanaan yang menjadi modifikasi pendidik dengan mengerti memodifikasi rencana yang lalu dengan pemikiran-pemikiran yang baru dengan perencanaan pembelajaran. Sebaiknya guru harus menyusun secara sistematis perencanaan pembelajaran yang dapat mengantarkan mereka ketarget pembelajaran yang ideal.[[29]](#footnote-29)

perencanaan pembelajaran berlandaskan dari ketentuan kurikulum yang berlaku sehingga dikembangkan salah satunya sesuai dengan KI (Kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar), berupa pembelajaran kitab kuning sebagai acuan materi, menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang menjadi konsep perencanaan bagi pendidik/guru, diantaranya seperti perangkat pembelajaran Silabus, (Rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP), jadwal pelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan melalui metode pembelajaran, absensi daftar hadir siswa dan bahan ajar seperti kitab kuning dan refrensi buku penunjang literatur/pemanfaatan media yang lainnya sebagai pelengkap dan penunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran bahan ajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan hakekat proyeksi tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian maka perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.[[30]](#footnote-30)

Adapun beberapa komponen dalam perencanaan pembelajaran meliputi :

* 1. Merumuskan Tujuan

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Perencanaan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering dinamakan juga sasaran belajar.

* 1. Menetapkan Materi

Menurut Harjanto materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.[[31]](#footnote-31)

* 1. Perencanaan Metode

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.[[32]](#footnote-32)

Perencanaan metode pembelajaran ini sangat penting bagi para guru maupun calon guru. Metode pembelajaran merupakan penerapan prinsip- prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik. Metode pembelajaran interaksi edukatif selalu bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Perencanaan pembelajaran salah satunya juga menerapkan metode pembelajaran yang dilaksanakan pendidik/guru berkaitan sekali dengan konsep yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan landasan kurikulum yang berlaku, metode pembelajaran pada lembaga SMP Al-karim, terkait pembelajaran kitab kuning yakni berupa metode sorogan, bondongan, halaqoh, maka sangatlah penting bagi tenaga pendidik/guru sebagai strategi pembelajaran, untuk menjadikannya belajar mendalami menguasai dari segala aspek keilmuan terutama ilmu agama, sehingga bisa menjadi tenaga pendidik yang mempunyai keahlian yang profesional sesuai dengan bidang keilmuannya, lembaga SMP Al- karim, sangatlah memprioritaskan pendidikan yang condong keagamaan dan berbasis pesantren.

Lembaga Al-karim lembaga formal dibawah naungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal, sistem perencanaan pembelajarannya harus koordinasi bersama melalui musyawaroh yang disepakati dengan pengasuh pondok pesantren, kiyai, pengurus pondok, kepala sekolah, seluruh dewan guru, pembina, tenaga kependidikan. Adapun perencanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang terangkum dalam pembelajaran kitab kuning ini, dilaksanakan setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari dan setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, karena setelah sholat asyar mereka yang bermukim didalam pondok melanjutkan kegiatan mengaji diniyah. Sedikit menambai hal wajib yang perlu diketahui sebagai pendidik terkait dengan pengelolaan perencanaan dalam pembelajaran minimal baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan seluruh siswa-siswi SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah.

Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-karim wonojati kecamatan jenggawah, berupa strategi pembelajaran mengenai perencanaan pembelajaran yang merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, menetapkan materi kitab kuning, perencanaan metode, yang disusun secara sistematis dikembangkan seluruh guru, dan pembina ekstrakurikuler diserahkan kepala sekolah sebagai periksa dari setiap materi pembelajaran maksimal setiap semester. Penentuan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) ditetapkan standart penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) sebagai komponen kurikulum tingkat satuan pendididkan yang disebut KTSP, metode dan strategi pembelajaran kitab kuning, media dan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran sesuai relevansi materi pembelajaran kitab kuning dan jadwal pelajaran.

## Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Jenggawah

Model dalam pelaksanaan pembelajaran, aliran ini gaya belajar tertuju pada perbedaan kwalitatif atau pola pikir individu siswa kebiasaan memahami dari apa yang diajarkan menurut stanberg, satu pemaparan dari model pembelajaran relatif membuat siswa yang diajarkan merasa tak tertekan karena diadakan dengan informasi-informasi yang begitu efektif.[[33]](#footnote-33)

pendidik/guru mempunyai wewenang yang berupa beberapa tindakan mengapresiasikan seluruh aktivitas pembelajaran yang diwujudkan beberapa penetapan pelaksanaan pembelajaran: (a) adanya program tahunan, (b) penetapan kebijakan , (c) menumbuhkan motivasi bagi seluruh pendidk, guru, dan karyawan yang terlibat dalam sistem pendidikan (d) melestarikan budaya dan mengembangkan khasanah keilmuan, (e) menyusun bagan struktur organisasi yang sesuai dan efektif, (f) menyiapkan budget/ buku dokumentasi, natulen, (g) menggunakan sistem media dan informasi, (h) menumbuhkan

hubungan yang baik dan kompensasi dengan performance organisasi tersetruktur dilembaga pendidikan.

Menurut Bonoma Dirgantoro, mengemukakan bahwa ada empat hasil yang Pengajaran efektif berlangsung dalam proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan pembelajaran yang matang, lalu dilanjutkan dengan Pelaksanaan pembelajaran, hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanan pembelajaran ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Diantaranya meliputi :

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan pra-kondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.Menyampaikan Materi bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

1. Penerapan Metode

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

1. Penggunaan Media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perhatian, dan kemauan murid yang dapat mendorong proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Zaini media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong murid untuk belajar.

1. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan murid, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[[34]](#footnote-34)

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning merupakan rencana pelaksanaan yang tergambar pada prosedur yang disusun secara sistematis sehingga terwujud dalam strategi pembelajaran, untuk mencapai satu atau lebih dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standart melalui penjabaran silabus, yang diaktualkan berupa (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai asupan komponen penting dari evaluasi strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al karim wonojati jenggawah.

Penilaian dari strategi pembelajaran aktif berupa cara berfikir kritis oleh guru atau pendidik. Dari pertanyaan pertama dari seorang guru ketika akan memulai mengajar dengan pembelajaran aktif dengan model berfikir kritis adalah apa yang harus kita lakukan tentang penilaian yang setelah semuanya siap tentang teks sebagai pembuka sederhana dan menjadikan jawaban yang benar atas penilaian siswa.

c. Evaluasi dalam pembelajaran ada penilaian dari dua sisi diantaranya adalah:

1. Nilai Hasil Belajar.

Penilaian yang diberikan dari hasil belajar siswa dari sebuah pembelajaran, yang berkaitan dengan formatif ataupun dalam bentuk sumatif, maka guru melakukan tindakan tes berupa soal-soal yang diberikan melalui lisan,yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang membahas materi yang sudah guru ajarkan. Guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sebagai tindak lanjut pengajaran berupa *(Tes Formatif*). Maka dengan demikian guru melanjutkan dengan tes sumatifnya pada akhir program semisal penilaian yang diberikan pada akhir semester, dan peserta didik akan terus mempersiapkan dirinya untuk terus belajar sebagai penentu dalam kemajuan belajar dirinya sendiri.

Pemaparan yang diulas diatas terkait nilai hasil belajar siswa merupakan penilaian yang memiliki dua aspek, yaitu penilian secara objektifitas dan penilaian secara subjektifitas, yang mana nantinya guru harus bisa benar-benar mampu dalam memberikan ukuran dan penilaian kepada siswa yang sudah menyerap dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada seluruh peserta didiknya.

Adapun dalam tindakan proses belajar mengajar, maka tidak akan terlepas dari penilaian yang mengontrol terjadinya proses belajar mengajar tersebut. Inovasi pembelajaran yang berbeda-beda namun tujuan penilaian yang sama, maka penentuan dan juga penguasaan akan ditekankan pada tingkatan/derajat kependidikannya. Intruksional dari para peserta didik yang bertujuan penuh dalam proses pembelajaran akan lebih disoroti sebagai upaya guru memberikan perhatian terkait tingkat efisiensi dan juga sikap aktif yang terus berproduksi untuk meningkatkan prosem pembelajaran.

1. Nilai Hasil Proses

Sebagai tindak lanjut penilaian proses dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai integral pengajaran itu sendiri, jadi penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektifitas dan siswa, maka secara tidak langsung guru juga mempunyai peran dalam memodifikasi kegiatan belajar supaya tidak monoton dan siswa merasa capek dan jenuh. Langkah guru dalam menyusun dan memberikan penilaian dibutuhkan koreksi yang teliti dan tidak adanya unsur pilih kasih terhadap siswanya. Proses penilaian harus murni yang diukur dengan tingkatan kemampuan yang bertujuan sebagai efektifitas,efisiensi dan disiplin siswa, sehingga nantinya dikalangan pendidik dapat dijadikan sebagai perbaikan, kelengkapan dan penyempurnaan melalui program pembelajaran berikutnya.

Adapun dalam tindakan proses belajar mengajar, maka tidak akan terlepas dari penilaian yang mengontrol terjadinya proses belajar mengajar tersebut. Inovasi pembelajaran yang berbeda-beda namun tujuan penilaian yang sama, maka penentuan dan juga penguasaan akan ditekankan pada tingkatan/derajat kependidikannya. Intruksional dari para peserta didik yang bertujuan penuh dalam proses pembelajaran akan lebih disoroti sebagai upaya guru memberikan perhatian terkait tingkat efisiensi dan juga sikap aktif yang terus berproduksi untuk meningkatkan prosem pembelajaran.

1. Nilai Hasil Proses

Sebagai tindak lanjut penilaian proses dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai integral pengajaran itu sendiri, jadi penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.[[35]](#footnote-35)

Hal ini bukan hanya digunakan tes, tetapi juga bisa sebagai bentuk- bentuk non tes seperti observasi, dokumenter, dan lain-lain. Pada saat ini penilaian yang diberlakukan adalah penilaian dalam bentuk tertulis, penilaian kinerja (*performancetest*), Portofolio, dan lain sebagainya.

Salah satu dari bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada murid selaku peserta didik/siswa, salah satunya berupa prites yang dilaksanakan setelah selesai pembahasan satu bab matri atau disebut dengan ulangan berbentuk pertanyaan soal-soal terkait pembelajaran kitab kuning, selanjutnya ada tes berupa tes lisan yaitu hafalan tasyrifan, nahwu shorof, kosa kata bahasa arab, dan hafalan Surat-surat Al-qur’an, Do’a- do’a pendek dan ada banyak hafalan yang lain-lain, ada juga tes baca kitab secara individu satu persatu, dan tes semester dilakukan pada akhir pembahasan secara beruntut dan selesai materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim yang diterapkan dalam bentuk jenis-jenis tes meliputi: pertama tes harus melihat berdasarkan jumlah dari peserta didik dilembaga kami, kedua berupa tes standart diberikan untuk kepentingan menyeleksi kompetensi seluruh siswa, ketiga berupa tes buatan guru disusun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh guru baik berupa kompetensi akademik atau penguasaan siswa membaca kitab-kitab kuning dan memahami materi pembelajaran kitab kuning yang sudah diberikan , dan keempat yakni tes berdasarkan pelaksanaanya meliputi banyak macam tes-tes yang diberikan oleh guru contoh tes lisan, tes berupa soal-soal, tes membaca kitab kuning/ berupa hafalan dan lain sebagainya terakhir non tes yang diantaranya ada penilaian aspek sikap, tingkah laku, minat dan bakat siswa atau ketrampilan dan lain sebagainya.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning, penilaian sikap peseta didik/siswa guna untuk mengetahui proses yang terjadi dalam pembelajaran dari input pembelajaran, dan output pembelajaran sebagai (instrumen observasi) pembelajaran mengamati prilaku siswa didalam kelas atau diluar kelas. Penilaian pengetahuan berupa tes lisan (hafalan) tes tertulis berupa soal - soal UTS dan UAS. Dan penilaian ketrampilan dilakukan saat proses berjalannya materi pembelajaran kitab kuning dan penugasan berupa hafalan, tugas tertulis dan praktek (instrumen untuk kerja mandiri siswa

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan melalui pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadi subjek dan objek evaluasi pembelajaran dilembaga SMP Al-karim adalah: melaksanakan evaluasi pembelajaran tentang prestasi belajar siswa, maka sebagai subyek evaluasi yaitu guru, melaksanakan evaluasi tentang kinerja dari seluruh pendidik/karyawan yang terlibat dalam pembelajaran disekolah maka subyek evaluasi adalah kepala sekolah, lalu melaksanakan evaluasi pembelajaran tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar maka subjek evaluasi adalah kepala sekolah wakil, atau wakil kepala kurikulum. Dan terakhir mengevaluasi skema rujukan kitab-kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rangkaian pembelajaran meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membelajarkan kitab kuning kepada siswa SMP Al-karim wonojati jenggawah, dengan menerapkan beberapa metode berupa metode sorogan, bondongan dan halaqoh, ketiga metode ini selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan kitab kuning yang diajarkan yang disajikan dalam jadwal pelajaran, adapun kitab yang dipakai misalnya fathul qhorib, Al-bain nawawiyah, bulughul marom, jurumiyah, sulam taufiq, aqhidatul awam dan lain sebagainya dengan bentuk dan coraknya sesuai tingkatan kelasnya.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler terangkum dalam lembaga tersebut, diikuti seluruh siswa-siswi SMP Al- karim wonojati jenggawah, setelah jamaah sholat duhur bersama selama enam hari setelah pembelajaran umum selesai, dimulai pukul 13.00-15.00 WIB, melalui pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dan arahan guru, pembina ekstrakurikuler diantaranya sikap mengawali pembelajaran yakni dengan pembiasaan pembuka memberi salam, berdo’a bersama- sama, membaca nadhoman, tasyrifan, mengabsen siswa, membuka pelajaran dengan guru memulai membacakan tawasul/khususon kepada Nabi Muhammad, seluruh pengarang kitab kuning, ulama, kiyai atau leluhur, menyiapkan materi kitab kuning sesuai jadwal dan tingkatan kelas, penerapan metode, penggunaan media/bahan ajar, merefleksi materi dan menutup pelajaran berdo’a dan diakhiri dengan salam.

1. Ektrakurikuler

Program ekstrakurikuler mempunyai pengertian sebuah rancangan pembelajaran yang beruntut mengenai sajian program sistem disekolah, yang hanya mempersiapkan sejumlah pelajaran dan ragam kegiatan belajar mengajar, diperuntukkan bagi peserta didiknya dengan penuh tanggung jawab diharapkan menanamkan pendidikan yang bermutu juga, diharapkan perubahan-perubahan yang fleksibel dan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

**B.Saran**

1. Kepada Kepala sekolah SMP Al-karim Wonojati Jenggawah Jember .

SMP Al-karim Wonojati yang sudah mengembangkan dalam ranah Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha meningkatkan mutu kwalitas pembelajaran, memperluas khasanah keilmuan dan memperdalam pengetahuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotik lebih-lebih pada strategi pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya evaluasi, perbaikan-perbaikan sebagai upaya lebih maksimal dalam mengkodusifkan peserta didik dalam proses pembelajaran kitab kuning melalui ektrakurikuler. Dengan tujuan agar semangat dalam melaksanakan proses strategi pembelajaran tidak hanya dimiliki beberapa guru saja, namun melainkan peserta didik juga antusias, memiliki ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mempelajari dan menimba ilmu khususnya ilmu agama, baik dilingkungan sekolah SMP Alkarim maupun dilingkungan pondok pesantren Tarbiyatul Athfal.

* 1. Untuk guru dan karyawan

Guru dan karwayan sebagai pendidik dalam menata basis pendidikan dan sebagai mitra dalam mengelolah dan menata perkembangan hanasah keilmuan yang sesuai dengan bidang keilmuan masing- masing agar selalu SMP yang diharapakan dapat selalu meningkatkan profesionalitasnya dan mengembangkan kurikulum 2013, serta mampu saling bekerja sama dengan kepala sekolah , waka kurikulum, sesama guru dan karyawan.

# DAFTAR PUSTAKA

Amal, A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), 246-253

Arsyad, Azhar, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan* *Eksekutif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)

Bruinessen, Martin Van, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan,1995)

Creswell, John W., *Reseach Design: Qualitative,quantitatif, & Mixed Method* *Appoacches fourth Edition*, (London: Sage publication, 2014),

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya.* Bandung: CV Penerbit J-ART.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985)

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjend Dikdasmen, 1998)

Djamas, Nurhayati, 2009, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan, (Jakarta: Rajawali Pers)

Diniaty, Amirah, “Konselor Sekolah versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah Tinjauan Tugas Pokok Guru secara Yuridis dan Praktis”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2007

Dirgantoro, Crown, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo 2001)

Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam DiIndonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers 2009)

D. Moore, Kneeth Effective Instructional Strategies “From Theory to Practice Fourth Edition (London: Sustainable Foresty Initiative, 2015)

Efendi, Mahfud, *Pengembangan Budaya Agama di Sekolah Melalui Model* *Pembicaraan Nilai* (Malang: UIN Maliki, 2010)

*Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000)

Ghafur, *Potret Pendidikan Anak-anak Pengungsi (Sebuah Studi di PesantrenZainul Hasan Probolinggo)*. (Malang: UIN Malang, 2005) Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2000)

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Hewitt, Des, Understanding effective learning “Strategies for the classroom”(New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press,2008)

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007)

Muhaimin, et.al, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Raja Wali Press, 2009)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, ) dan Implementasi,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, ) dan Implementasi,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Mochtar, Affandi, 2001, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam,*

Ciputat: Kalimah

Noerk, Diliar. *Gerakan Modern Islam DiIndonesia,* (Jakarta: LP3ES,1980)

Nata, Abbudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan IslamDiIndonesia,* (Jakarta: Kencana.2003)

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2011)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

Siradj, Sa’id Aqiel, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004) Subagyo, Joko P., *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan* *R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sulistyowati, Sofchah, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001)

Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997)

Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir* *Strategis*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140

Wibowo, Hery, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010)

Yuwono, Sony, Edy Sukarno, Muhammad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang berfokus Pada Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)

1. *Departemen Agama R.I, Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung : CV. Penerbit Jakarta, 2004), 543 [↑](#footnote-ref-1)
2. *peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan* [↑](#footnote-ref-2)
3. Kenneth D. Moore, *Effective Instructionaln Strategies,* ( United Stated of America: Sustaineble chain of Costody, 2015), 215 [↑](#footnote-ref-3)
4. Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik Konsep Kasus Dan Impementasi* (Jakarta : Grasindo 2001), 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada, 2006), 126 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sagala, *Manajemen Strategik,* (Bandung: Alfabeta 2009), 129 [↑](#footnote-ref-6)
7. Kneeth D. Moore, *Efektive Intructional Strategies”From Theory To Practice Fourth Edition* (London : Sustainable Foresty Initiative, 2015), 215 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sagala, *Manajemen Strategik,* (Bandung: Alfabeta 2009), 130 [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: P.T RemajaRosda Karya, 2008), 15 [↑](#footnote-ref-9)
10. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 89 [↑](#footnote-ref-10)
11. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 1997), 222 [↑](#footnote-ref-11)
12. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 149 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ali Syaifullah dan Mahasiswa PAI - KI , *Materi Pembelajaran Agama Islam* (Analisa & Tela’ahnya), (Jember: STAIN Jember, 2006), 45-46. [↑](#footnote-ref-13)
14. Des Hewitt, *Understanding effective learning “Strategies for the classroom”* (New York, USA: Mc Graw Hill Open University Press,2008), 50 [↑](#footnote-ref-14)
15. Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, Alfabeta : ( Bandung, 2015), 122 [↑](#footnote-ref-15)
16. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 139 [↑](#footnote-ref-16)
17. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1997, 42 [↑](#footnote-ref-17)
18. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1997, 43 [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004), 77 [↑](#footnote-ref-19)
20. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK* (Jakarta : Prenada Media, 2005), 173 [↑](#footnote-ref-20)
21. Alan Crawford,*TEACHING AND LEARNING STRATEGIES FOR THE TINKING CLASSROOM* (New York, USA: TheInternational Debate Education Association, 2005), 172 [↑](#footnote-ref-21)
22. Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, (Bandung: Binarupa Aksara, 1996), 140 [↑](#footnote-ref-22)
23. Amirah Diniaty, *“Konselor Sekolah versus Guru Mata Pelajaran: Sebuah Tinjauan Tugas Pokok Guru secara Yuridis dan Praktis”,* POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2007, 76 [↑](#footnote-ref-23)
24. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),2. [↑](#footnote-ref-24)
25. Ahmad Rohani *Media instruksional edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178 [↑](#footnote-ref-25)
26. Ahmad Rohani, *Media instruksional edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 168 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* (Bandung : PT. Rosyda Karya, 2002), 57 [↑](#footnote-ref-27)
28. Mochtar Afandi, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam,* (Ciputat : Kalimah 2001), 39 [↑](#footnote-ref-28)
29. Kenneth D. Moore, *Effective Instructionaln Strategies,*(United Stated of America: Sustaineble chain of Costody, 2015), 215 [↑](#footnote-ref-29)
30. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 89 [↑](#footnote-ref-30)
31. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 1997), 222 [↑](#footnote-ref-31)
32. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 149 [↑](#footnote-ref-32)
33. Ibid,. hlm 56 [↑](#footnote-ref-33)
34. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: P.T Rineka Cipta,2004).77 [↑](#footnote-ref-34)
35. Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: P.T Rinika Cipta.2004), 168 [↑](#footnote-ref-35)